

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Didalam manajemen sumber daya manusia terdapat cara mengatasi hal tersebut yaitu dengan manajemen karir, Desller (2017) dalam bukunya mendefinisikan karir merupakan posisi pekerjaan yang di pegang seseorang selama bertahun-tahun. Dimana pengertian dari manajemen karir adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk lebih memahami dan mengembangkan keterampilan karir dan minat mereka untuk menggunakan keterampilan dan minatnya secara paling efektif baik dalam perusahaan maupun setelah meninggalkan perusahaan. Di dalam manajemen karir terdapat pilihan untuk memutuskan karir atau pekerjaan, salah satu pilihan karir nya adalah dengan berwirausaha.

Pengangguran merupakan masalah yang hampir terjadi disetiap Negara, termasuk juga di Indonesia. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Angkatan kerja yang menganggur terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Salah satu lulusan yang terdidik yang menyumbangkan pengangguran adalah lulusan universitas. Ini menunjukkan bahwa lulusan kejuruan belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Karena itu, semangat kewirausahaan perlu terus dibangun untuk meningkatkan ketersediaan lowongan pekerjaan. Salah satu penyebab masalah pengangguran terdidik adalah dari universitas yaitu banyaknya alumni hanya bertujuan untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. (JBNN 2018)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menekan jumlah pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui kegiatan kewirausahaan. Wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Wirausaha adalah pionir dalam bisnis, inovator, penanggung risiko, yang memiliki visi ke depan, dan keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha. Menurut (Mudjiarto & Aliaras W, 2006:2) Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya ekonomi seperti finansial (keuangan), bahan mentah, dan tenaga kerja untuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan suatu produk dan bisnis baru perusahaan milik sendiri. Seorang wirausaha mampu menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Seorang wirausaha pada awalnya harus memiliki minat dan motivasi

atau semangat yang tinggi terhadap kegiatan usahanya.

Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha sendiri mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang mempunyai keinginan dan kemauan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Fenomena rendahnya minat pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak universitas sebagai lembaga penghasil lulusan

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Ini terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan Menurut Saiman (2009). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia selama Februari 2017 hingga Februari 2018. Berdasarkan data yang disampaikan BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas naik sebesar 1,13 persen dibandingkan Februari 2017. Dari 5,18 persen menjadi 6,31 persen. Hal itu disampaikan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Suhariyanto. Ia menyebutkan pengangguran dari lulusan diploma I/II/III juga naik sebesar 1,04 persen dari 6,88 persen menjadi 7,92 persen. Namun, jumlah pengangguran dan kemiskinan sebenarnya dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha.

Universitas Esa Unggul yang berdiri pada tahun 1993 yang saat ini punya moto *entrepreneur creating* yang artinya menciptakan bakal calon calon pengusaha atau wirausahawan. Namun dari survei yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan manajemen angkatan 2010 sampai 2012 hanya terdapat 5% yang berwirausaha secara langsung. Survei dilakukan pada tahun 2018.

Anggapan pihak keluarga terutama orang tua berkeinginan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, yang harapannya nanti setelah sarjana bisa menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pekerja yang sukses di sektor perusahaan swasta. Dalam hal ini orang tua masih cenderung menyetir atau mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi PNS atau pekerja kantoran karena orang tua beranggapan

PNS atau pekerja kantoran adalah pekerjaan yang menjanjikan sedangkan berwirausaha adalah pekerjaan yang belum tentu menjanjikan untuk masa depan anak tersebut. Pemikiran yang seperti itu mempengaruhi perilaku dan pola pikir anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama anak, dimana anak banyak menghabiskan sebagian waktunya di rumah. Faktor lingkungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha, selain faktor ini pendidikan kewirausahaan juga dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat memiliki pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri, maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Adapun dari segi faktor lain efikasi diri juga dapat mempengaruhi pola pikir individu dalam menentukan karir berwirausaha karena di dalam efikasi diri itu berisi dimensi yang menentukan seberapa besarnya kekuatan individu tersebut dalam menilai kemampuannya untuk mengerjakan sesuatu dan *Locus of control* disini juga sangat berperan dalam halnya pembentukan pola pikir dalam menentukan nasibnya. Dalam penelitiannya Crider (1983) mengatakan pribadi atau individu yang memiliki *internal Locus of control* yang tinggi cenderung lebih percaya diri akan nasib bagus yang ia dapat melalui apa yang dia kerjakan dan akan selalu memiliki pola pikir yang optimis.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besarkah minat berwirausaha dari mahasiswa universitas Esa Unggul dengan bekal pelajaran dan ilmu kewirausahaan yang diajarkan dalam kurikulumnya serta dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan variabel lingkungan keluarga yang notabene nya ada peran serta orang tua dalam melakukan dorongan semangat atau perubahan pola pikir mahasiswa tersebut. Serta seberapa besarkah pengaruh dari dukungan orang tua serta lingkungan keluarga Selain itu variabel pendukung lainnya seperti efikasi diri (penilaian kemampuan pada individu tersebut) yang merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu dan juga *locus of control* yang merupakan kontrol diri yang ada pada individu tersebut. juga dipergunakan dalam pengukuran penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul ?
2. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat berwirausaha bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul ?
3. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul ?

4. Apakah terdapat peran dari dukungan keluarga sebagai pemoderasi hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Esa Unggul ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul
4. Untuk mengetahui pengaruh peran dari dukungan keluarga sebagai pemoderasi hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Esa Unggul

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman lebih mengenai hubungan Pendidikan kewirausahaan , efikasi diri , *locus of control* , dan lingkungan keluarga. Terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang selanjutnya mengenai minat berwirausaha.

b. Manfaat Praktis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi perkembangan ilmu dan memberikan inovasi tentang pengaruh hubungan Pendidikan kewirausahaan , efikasi diri , *locus of control* , dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.